

Analisis Penurunan Angka Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Tua Tunu Indah Puskesmas Gerunggang Tahun 2022

Ayudita^{1*}, Rahmawati², Megawati³

^{1,2,3} Institut Citra Internasional, Indonesia

ayuditabel24@gmail.com^{*1}, rahmawati@gmail.com²

Alamat: Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125

Korespondensi penulis: ayuditabel24@gmail.com*

Abstract: Immunization is an effective way to prevent the spread of diseases and plays a crucial role in addressing health issues. The purpose of this study is to analyze the decline in complete basic immunization coverage in Tuatunu Village, under the Gerunggang Community Health Center. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study design, which clearly describes the phenomena in the community. The instruments used include observation guidelines, interview guidelines, and the researcher themselves, supported by a voice recorder from a mobile phone. The study employs methods such as observation, interviews, and documentation. Primary data sources were obtained through direct interviews and field observations. The research location is the Posyandu in Tuatunu Village, within the working area of the Gerunggang Community Health Center. The results of the study identified several factors contributing to the decline in immunization coverage, including socio-cultural factors, family support, and support from health workers, cadres, and community leaders. There is a need for improved services and communication between health workers and the community/Posyandu participants, as well as health promotion related to parents' understanding of the benefits of immunization.

Keywords: Immunization, Coverage, Descriptive Qualitative

Abstrak: Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis penurunan angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Tuatunu Puskesmas Kecamatan Gerunggang. Metode penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Kasus. yang mendeskripsikan fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang disertai alat bantuan berupa perekam suara dari HandPhone (HP). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Sumber data primer yaitu sumber data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi Penelitian ini adalah posyandu di Kelurahan Tuatunu, wilayah kerja Puskesmas Gerunggang. Hasil dari Penelitian didapatkan beberapa Analisis Penyebab terjadinya penurunan Cakupan Imunisasi dasar yaitu Faktor Sosial Budaya, Faktor dukungan keluarga dan Faktor Dukungan petugas Kesehatan, kader dan Tokoh Masyarakat. Perlu adanya peningkatan pelayanan dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat / peserta posyandu. Serta promosi kesehatan terkait dengan tingkat pemahaman orang tua tentang manfaat imunisasi.

Kata Kunci: Imunisasi, Cakupan, kualitatif deskriptif

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. namun belum semua anak mendapatkan imunisasi, terkhususnya imunisasi dasar. Data yang ditunjukkan WHO menyebutkan pada tahun 2019 sebanyak 19,7 juta anak belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Indonesia masuk dalam 10 besar Negara yang menyumbang jumlah anak yang belum IDL (Kemenkes, 2014).

Program kegiatan imunisasi di Indonesia masih belum berjalan dengan baik dikarenakan adanya masyarakat yang tidak setuju dengan program tersebut. Hambatan tersebut sering dikaitkan dengan faktor agama dan budaya. Berdasarkan target imunisasi dasar Nasional, imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2020 adalah 92%. Cakupan yang dicapai pada tahun tersebut hanya 84%. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu penyumbang ketidaktercapainya target tersebut. Salah satunya ada di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Berdasarkan data dari Puskesmas tersebut, pada posyandu kelurahan Tuatunu di tahun 2021 cakupan imunisasinya 74%, pada tahun 2022 turun menjadi 65% (Kemenkes 2020, Dinkes Prov. Babel, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis penurunan angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Kasus. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Populasi dalam penelitian ini Semua Ibu yang mempunyai bayi yang berada di wilayah kerja puskesmas Gerunggang kelurahan Tuatunu, Pangkal Pinang. Sampel berupa Ibu yang tidak membawa bayinya Ke Posyandu, Namun berada di wilayah kelurahan Tuatunu dengan Teknik purposive sampling dengan kriteria 1) Ibu yang bayinya tidak di Imunisasi Dasar lengkap, namun berada di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang dan bersedia menjadi responden, 2) Keluarga yang bayinya tidak di Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas gerunggang, namun bersedia Menjadi Responden, 3) Tokoh masyarakat yang berada wilayah Kelurahan Tuatunu dan bersedia diwawancarai dan menjadi Triangulasi dalam Penelitian, 4) Tenaga kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas gerunggang dan bersedia diwawancarai dan menjadi Triangulasi dalam Penelitian, 5) Kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas gerunggang dan bersedia diwawancarai dan menjadi Triangulasi dalam Penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang disertai alat bantuan berupa perekam suara dari *HandPhone* (HP). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data melalui transkripsi wawancara, membaca

dan memahami data secara mendalam, melakukan koding untuk mengidentifikasi kategori dan tema, serta menyajikan hasil analisis dalam laporan. dan validasi data dilakukan melalui metode seperti "member check" untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh (Notoadmojo, 2012)

3. HASIL

Tema 1 : faktor Sosial Budaya

Pengetahuan

Sub tema diperoleh dari ungkapan-ungkapan informan utama berdasarkan informasi pengetahuan mereka tentang Terbatasnya pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi ini mengenai manfaat dan tujuan imunisasi maupun dampak yang akan terjadi jika dilaksanakan Imunisasi bayi akan mempengaruhi kesehatan bayi. Hal selaras dengan teori yang mengatakan pengaruh seseorang tidak mengimunisasi bayinya, salah satunya adalah pengetahuan dimana pengetahuan tersebut ditemukan dalam media elektronik, TV,, media sosial. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya Hasil dari kutipan wawancara sebagai berikut :

“setau ku yak ok. Imunisasi itu untuk kekebalan tubuh. Ok kan yuk?” (R1)

“nah kurang tau ko. Untuk sihat be nya tau e” (R3)

“nah ape yuk dek tau ko.. tuk sihat ken” (R5)

(nah saya kurang tahu, untuk sehat ya) (R5)

Penelitian yang telah di lakukan peneliti, menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang berkembang masyarakat di masa yang akan datang untuk melaksanakan imunisasi dan secara tepat ibu tersebut berperan penting agar dapat menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi.

Hal ini juga didukung oleh informasi Responden triangulasi dari petugas kesehatan, bidan yang bekerja di Puskesmas gerunggang yang merupakan Penanggung jawab di posyandu yang mengatakan bahwa pengetahuan Imunisasi berpengaruh. Berikut kuipan percakapn dengan Responden Triangulasi :

“Jadi begini bu. Terkadang dilingkungan sini. Masih awam tentang pengetahuan imunisasi. Ee jadi yang memang agak sulit mengedukasi warga sini tentang pentingnya imunisasi. Dan salah satunya mereka taunya sekilas dari internet ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab bermain media social mengatakan bahaya imunisasi. Mereka lebih percaya hal- hal seperti itu ketimbang edukasi langsung.” (T1)

Pendidikan

Sub tema diperoleh dari ungkapan-ungkapan Responden utama berdasarkan informasi pendidikan. Mereka yang berpendidikan rendah menjadi lebih mudah menerima informasi karena mereka mudah kita beri masukkan dibandingkan dengan pendidikan tinggi ini diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini:

“auk yuk ok ko makasih masukan sebelum e e” (R3)

“aok bu lak e men anek ku ade gik kelak nek nyube rajin imunisasi lah bu. (R5)

Hal ini juga didukung oleh informasi Responden triangulasi dari petugas Kesehatan Puskesmas gerunggang yang mengatakan bahwa pendidikan juga berperan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mereka dalam Menjalankan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Kutipan dari hasil wawancara sebagai berikut ini:

“menurut saya pendidikan yang masih rendah Lebih mudah dipengaruhi tapi orang kebanyakan itu yang masih kurang karena mungkin masih gengsi bertanya. Mana ad juga yang memepengaruhi katanya agama melarang. Itu gak hahal. Jadi begitulah bu. Nah, itu tadi ya dan ad juga dalihnya karena agama pekerjaan tadi sebenarnya sudah merembet-rembet sedikit. sering kali ini tersebar. Jadi sempat dulu-dulu. Sudah jadi budaya warga sini enggan imunisasi (T2)

Dari hasil sub tema mereka yang berpendidikan rendah agar lebih di edukasi lagi untuk kita ajak Imunisasi dikarenakan mereka tidak dapat merasakan keuntungan anaknya di vaksin Imunisasi Dasar Lengkap bila tidak mendapat informasi dari pihak yang berwenang tentang pentingnya Imunisasi.

Pekerjaan

Sub tema diperoleh dari ungkapan-ungkapan Responden utama berdasarkan informasi pekerjaan petani lebih sibuk jadi tidak menerima informasi yang cukup utuh, dengan alasan Pekerjaan Banyak responden memilih untuk tidak mengimunisasi Anaknya,

karena pekerjaan mereka banyak di saat ada Jadwal Posyandu. diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini:

“dek kawa di tanyak- tanyak ngape anek dak dibawa posyandu. Ku kan dek acaknek milang ade gawi. Kelak ku di umong sok sibuk. Padahal dak acak nian gi.” (R4)

“Cuma tu lah dake de yang nganter. Gik sendirik ku males ape gik pas ad jadwal e ku gik ade gawi.” (R7)

hal ini juga didukung oleh informasi Responden Tri Angulasi kedua triangulasi dari Kelurahan Gerunggang yang mengatakan :

“men tu perlu lah ya.. tapi pegi e men sempet. Tiap nek ke posyandu lagi banyak gawi jadi dak gi” (T2)

Beliau juga bahwa pekerja petani dan buruh harian lebih mudah kita mempengaruhi dan lebih mudah menerima masukan-masukan yang hal positif, berbeda pekerja PNS. Mereka mudah mengakses sosial media mencari informasi kemana-mana hal ini didukung dari hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Kalo dari masalah pekerjaan mempengaruhi juga misalnya “(T2)

Dari hasil sub tema mereka dalam pekerja PNS dan wiraswasta mereka susah untuk diajak untuk mengunjungi posyandu agar anaknya diimunisasi dikarenakan mereka merasakan sederajat dan merasa lebih pintar mereka bisa mengakses informasi lewat sosial media, waktu mereka lebih banyak melihat internet sehingga mereka tahu keuntungan Tema 2: Faktor pemungkin

Akses informasi dan Alasan Agama

Dari hasil sub tema akses informasi informan utama mempengaruhi mereka mengetahui informasi tentang Imunisasi dimana Responden utama yang tidak mengimunisasi anaknya, mereka belum menerima informasi utuh dari petugas kesehatan, kader kesehatan dan tokoh masyarakat, dan mencari informasi lewat sosial media, internet seadanya saja. mereka dapat informasi dari petugas kesehatan, kader kesehatan dan tokoh masyarakat, ada sebagian yang berpendidikan tinggi mereka bisa mengakses internet dan sosial media seperti hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

*“perlu bu. Tapi kami auk nya gak karena ragu takut anak kami penyakitan. yang kami tahu.
Vaksin tu dak halal. Jadi takut anak kami di imunisasi” (R2)*

Hal ini juga didukung oleh informasi dari kedua responden triangulasi yang telah diwawancarai:

“alasann lainnya takut anaknya sakit setelah suntik. Ada karena fanatisme agama dan budaya yang masih kental disini.” (T2)

Di harapkan adanya penyuluhan ke posyandu dan kegiatan di kelurahan ataupun Puskesmas sering dilakukan pembinaan dan diberikan penyuluhan. Namun dari beberapa responden yang tidak mengimunisasi Anaknya cenderung mengdari, mereka belum mendapatkan informasi. Mereka tidak melibatkan diri karena tidak punya rencana mengimunisasi anaknya. Beberapa Alasannya adalah dikarenakan anaknya selama wabah COVID berlangsung anaknya tidak mengalami masalah atau penularan dan sampai tahun 2023 ini dan menurut mereka itu membuktikan ankanya sudah punya kekebalan tersendiri tanpa di Vaksin

Tema 2 : Dukungan Keluarga

Sub tema diperoleh dari ungkapan-ungkapan Responden utama mendapatkan dukungan dari suami atau keluarga :

*“men keben keluarga kek seperadik kami ne piptiptipti stengah setuju setengah dek.payah
ngisah e yak hale e idup orang dak pacak dipaksa bo....”.(R1)
“men keluarge ko kurang setuju sebener e.” (R6)*

Wawancara ini juga sesuai dengan Responden Triangulasi Pertama yang menyatakan :

*“Yaa eee sebenarnya ada juga karena larangan dari keluarga bu, suami atau mak e
misalnya. ada juga karena alasan waktu nya gak bisa. Karena sibuk kerja. “ (T1)*

Tema 3 : Dukungan Petugas kesehatan, kader dan Tokoh Masyarakat

Dari hasil tema mendapatkan informasi dari 8 Responden Utama yang mengatakan Petugas kesehatan kader, dan tokoh masyarakat tidak mendapat informasi utuh tentang pentingnya Imunisasi dasar Lengkap untuk anak mereka.

4. PEMBAHASAN

Faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi Persepsi tentang Imunisasi

Pemahaman seseorang yang merupakan akumulasi dari pengetahuan dan hasil berinteraksi dengan lingkungan hidupnya tiap kali dalam masyarakat, lokasi geografisnya, latar belakang sosial-ekonomi-politiknya, agama sangat menentukan persepsinya terhadap suatu kegiatan dan keadaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui persepsi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 6 Responden yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tentang Alasan apa yang melatar belakangi Responden tidak mengimunisasi anaknya. Tampak memiliki dampak yang negatif dari hasil wawancara Responden utama dimana banyak yang menganggap Imunisasi akan berdampak pada keadaan fisik anaknya, menyebabkan demam, sakit dan sebagainya

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Responden utama yang tidak menggunakan mengimunisasi anaknya dikarenakan pengetahuan mereka kurang. tidak tahu adanya tentang keuntungan vaksin Imunisasi dan kerugiannya bila anak tidak di imunisasi secara Lengkap

Tingkat Pengetahuan tentang Vaksin dari penelitian ini didapatkan hasil Tujuh orang dari sembilan Responden dalam penelitian dapat menjelaskan bahwa tujuan imunisasi itu adalah untuk mencegah penyakit namun tidak dapat menjelaskan jenis penyakit apa saja yang dapat dicegah dengan imunisasi, sedangkan satu partisipan lainnya tidak tahu apa itu imunisasi dan tujuannya, satu partisipan tersebut tidak tahu menahu dan tidak mendapat informasi karena malu untuk bertanya

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Delan, (2011) yang berjudul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Semarang, Penelitian ini diikuti oleh 50 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 8 responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan imunisasi dengan kelengkapannya sebesar 100%, 24 responden yang memiliki pengetahuan cukup memberikan imunisasi dengan kelengkapan sebesar 91,7%, dan 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan imunisasi dengan kelengkapan 94,4%. Berdasarkan analisis uji chi-square untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada balita didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai (0,05), yakni

sebesar 0,749 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada balita (Astrianzah, 2011)

Akses informasi adalah dimana seseorang dapat memperoleh informasi terutama tentang kesehatan melalui berbagai media berupa pesan, gambar video dan lain-lain. pengaruh pengetahuan, akses informasi yang berlebihan membuat seseorang terlalu mengklaim suatu tindakan tanpa tahu validnya suatu berita, dan Semakin banyak informasi yang diperoleh dari berbagai akses informasi maka semakin sulit untuk memahami Responden tentang pentingnya Imunisasi

Media massa dan pengaruh agama

Salah satu Responden mengungkapkan Bahwa Alasan utama anaknya tidak di imunisasi Sama sekali karena ketidak-halalan vaksin menjadi motif utama Ia tidak mengajak anaknya keposyandu untuk melaksanakan vaksin. Tidak ada motivasi yang baik mengakibatkan ia tidak membawa anaknya untuk imunisasi sama sekali. Hal ini selaras dengan teori yang mengatakan Motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Suparyanto, 2011). karena tidak adanya motivasi ia tidak terdorong untuk melakukannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2008) faktor- faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten boyolali, hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi, adanya Pengaruh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Pengetahuan merupakan respon internal dari perilaku yang terselubung atau *covert Behavior* Perlu dilakukan pengkajian secara lisan atau tulisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Hasil analisa data pada distribusi frekuensi pada persepsi dan pengetahuan ini kurang, hal ini didukung oleh pernyataan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dengan latar belakang pendidikan, sosial budaya dan pekerjaan. Pengetahuan yang kurang bisa mengakibatkan oleh berbagai faktor-faktor diantaranya lingkungan, makanan, dan pengalaman seorang pria yang tidak mendukung.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian informasi informan utaman menunjukkan tingkat pendidikan SD atau SMP lebih mudah diajak untuk pergi ke posyandu dibandingkan dibandingkan informan dengan pendidikan SMA dan Peguruan Tinggi, disini informan dengan berpendidikan rendah, pola pikir mereka mudah kita bentuk ke hal-hal yang positif dan mudah menangkap hal yang positif karena mereka lebih mudah jadi mereka yang berpendidikan rendah lebih mudah kita mempengaruhi dibandingkan mereka yang berpendidikan tinggi karena mereka yang berpendidikan tinggi banyak hal yang dipikirkan sehingga banyak pertanyaan yang mereka ajukan ke petugas kesehatan sehingga menimbulkan persepsi negatif.

Dari Hasil penelitian didapatkan, pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan responden, makin rendah pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan mempegaruhi informasi yang positif Masih kurangnya informasi yang didapatkan responden dan kurangnya responden dalam memanfaatkan media yang ada untuk mendapatkan informasi seperti buku, majalah, internet dan lain-lain sehingga hal tersebut menyebabkan Responden sulit menerima berita Valid.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan praktik untuk memelihara mengatasi masalah-masalah, dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2012).

Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini mengaku menunda jadwal imunisasi, terlambat atau tidak datang dengan berbagai alasan Alasan yang di ungkap Oleh beberapa Responden yang di wawancarai adalah tidak adanya waktu karena banyak Pekerjaan hal ini selaras dengan teori Teori kebutuhan (teori Maslow) mengemukakan nilainya dalam lima tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkat ilmiah yang kemudian dijadikan pengertian guna dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktivitas diri ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori

bahwa pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan memberikan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa antara Ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja tidak berbeda jauh tingkat kepatuhannya, jadi pekerjaan tidak mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi lengkap pada Bayi. Pada penelitian ini Ibu yang tidak bekerja kebanyakan adalah Ibu Rumah Tangga dan Ibu yang bekerja kebanyakan bekerja di swasta. Dari hasil yang didapatkan, kepatuhan dalam memberikan Imunisasi pada bayi secara lengkap lebih banyak pada Ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) karena berdasarkan hasil observasi peneliti Ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga lebih dapat memperhatikan pemberian imunisasi pada anaknya. Sedangkan Ibu yang bekerja, ada yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan imunisasi yang lengkap, karena sibuk bekerja dan lupa akan jadwal imunisasi, serta hanya mempunyai waktu pada hari libur saja sedangkan kegiatan imunisasi pada Balita dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader kesehatan pada saat hari kerja dan bukan hari libur. Disarankan untuk Ibu yang bekerja ini, kedepannya kader dapat terus mengingatkan secara langsung atau tidak langsung jadwal imunisasi yang akan dilakukan sehari sebelum dilakukan imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana, V (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pekerjaan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Anggapan awal Triana yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh yang nyata antara pekerjaan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi Lengkap pada balita terbukti. Tidak adanya pengaruh yang nyata ini dikarenakan hampir terdapat kesamaan antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan status kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar Lengkap, sehingga punya waktu untuk datang ke posyandu dapat meminta tolong kepada keluarganya untuk dapat membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi Dasar lengkap sehingga Ibu tetap dapat patuh memberikan imunisasi kepada anaknya sesuai jadwal imunisasi.

Faktor keluarga

Responden dalam penelitian ini mengaku menunda jadwal imunisasi, terlambat atau tidak datang dengan berbagai alasan seperti orang tua / mertua melarang anaknya untuk di Vaksin karena akan demam dan Rewel. Ibu yang takut Keluarga kecewa dan tidak lagi berniat untuk datang di posyandu pada jadwal berikut untuk imunisasi Akses atau pemanfaatan kesehatan oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak hal. Keputusan untuk memanfaatkan pelayanan merupakan proses yang sangat kompleks yang melibatkan keputusan individual, sosial dan dipengaruhi oleh profesional kesehatan hal ini sejalan dengan Teori lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, E (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga Ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar. Anggapan awal Fitriani yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh yang nyata antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada Bayi telah terbukti. adanya pengaruh yang nyata ini dikarenakan banyak responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sehingga responden yang tidak patuh dimana jumlahnya hampir 6 Responden dari 9 jumlah responden Utama yang mempunyai tidak dukungan keluarga untuk Imunisasi DasarLengkap.

Berdasarkan hasil penelitian teori yang mendukung dan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa antara dukungan keluarga yang mendukung dan tidak mendukung terdapat perbedaan nilai ketennya. keluarga yang tidak mendukung, nilai kepatuhan Responden dalam Memenuhi kebutuhan bayinya untuk imunisasi Dasar lengkap menurun. Menurut pendapat peneliti keluarga yang tidak mendukung, salah satu faktor yang terpenting yang dapat mempengaruhi Ibu dalam bertindak mengambil keputusan yang dirasa baik bagi keluarganya termasuk memberikan imunisasi secara lengkap pada bayinya.

Faktor dukungan Petugas Kesehatan, Kader dan Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing) yang membuat seseorang bertindak terhadap obyek tertentu. Dukungan merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu Keluarga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Tuatunu Puskesmas Gerunggang mengalami Penurunan dikarenakan beberapa Faktor yang dapat di Analisis yaitu Faktor Sosial budaya, Faktor dukungan keluarga dan Faktor dukungan dari petugas kesehatan, kader dan Tokoh masyarakat. Alasan tidak Adanya waktu karena banyaknya pekerjaan, Alasan Agama dan pengetahuan tentang vaksin yang kurang. menyebabkan imunisasi anaknya tidak lengkap. Perlu adanya peningkatan pelayanan dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat / peserta posyandu serta promosi kesehatan terkait dengan tingkat pemahaman orang tua tentang manfaat imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianshah. (2011). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2022*.
- Fitriani, E., Rahmawati, & Nur, W. (2018). Faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru tahun 2017.
- Kemenkes RI. (2014). *Buku ajar imunisasi* (Cet. 1). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2020). *Laporan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2020*. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurul, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap balita. *Jurnal Endurance*.

Pipit, Y. (2017). *Konsep pemahaman dalam pengalaman manusia*. Alfabeta.

Triana, V. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123.